

ABSTRAK

Tasya Syafitri 1221020079, *TAHLILAN* SEBAGAI BENTUK INTEGRASI NILAI AGAMA DAN BUDAYA LOKAL PADA MASYARAKAT CIBUNGUR JATINANGOR

Tradisi *Tahlilan* merupakan salah satu praktik keagamaan yang berkembang dan mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Selain sebagai bentuk pelaksanaan ajaran agama Islam, *Tahlilan* juga menjadi media pelestarian budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Pada masyarakat Cibungur Jatinangor, tradisi *Tahlilan* tidak hanya dipahami sebagai kegiatan doa bersama bagi orang yang telah meninggal dunia, tetapi juga sebagai sarana memperkuat hubungan sosial, solidaritas, serta nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Fenomena ini menunjukkan adanya integrasi antara nilai-nilai agama dan budaya lokal yang membentuk identitas sosial masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menganalisis pelaksanaan tradisi *Tahlilan* (2) serta mengkaji peran tradisi tersebut sebagai bentuk integrasi nilai agama dan budaya lokal pada masyarakat Cibungur Jatinangor. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman masyarakat terhadap *Tahlilan*, proses pelaksanaannya, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sosial dan keagamaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga setempat, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan *Tahlilan*. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai tradisi *Tahlilan* di masyarakat Cibungur Jatinangor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Tahlilan* berfungsi sebagai media integrasi antara ajaran agama Islam dan budaya lokal yang berkembang di masyarakat. Nilai-nilai keagamaan seperti doa, dzikir, dan sedekah berpadu dengan nilai budaya berupa gotong royong, silaturahmi, serta solidaritas sosial. Tradisi ini juga menjadi sarana mempererat hubungan antarwarga, membangun rasa kebersamaan, dan menjaga keharmonisan sosial dalam kehidupan masyarakat. Keberlangsungan *Tahlilan* menunjukkan bahwa agama dan budaya tidak selalu berada dalam posisi yang bertentangan, melainkan dapat saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.

Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa tradisi *Tahlilan* pada masyarakat Cibungur Jatinangor merupakan bentuk nyata integrasi nilai agama dan budaya lokal yang berperan penting dalam menjaga kohesi sosial dan keberlanjutan tradisi masyarakat. Oleh karena itu, pelestarian tradisi *Tahlilan* perlu terus dilakukan sebagai bagian dari warisan budaya sekaligus praktik keagamaan yang memiliki nilai sosial yang tinggi.

Kata Kunci: *Tahlilan*, Integrasi Nilai Agama, Budaya Lokal, Masyarakat Cibungur, Jatinangor.

ABSTRACT

Tasya Syafitri (1221020079), *TAHLILAN* AS A FORM OF THE INTEGRATION OF RELIGIOUS VALUES AND LOCAL CULTURE IN THE CIBUNGUR COMMUNITY, JATINANGOR

The *Tahlilan* tradition is one of the religious practices that has developed and become deeply rooted in Indonesian society. In addition to serving as a form of Islamic religious observance, *Tahlilan* also functions as a medium for preserving local cultural traditions that have been passed down from generation to generation. Among the people of Cibungur, Jatinangor, *Tahlilan* is not only understood as a communal prayer gathering for the deceased but also as a means of strengthening social relationships, solidarity, and the values of togetherness within the community. This phenomenon demonstrates the integration of religious values and local culture in shaping the social identity of the community.

This study aims to: (1) analyze the implementation of the *Tahlilan* tradition, and (2) examine its role as a form of integration between religious values and local culture in the Cibungur community, Jatinangor. The research focuses on the community's understanding of *Tahlilan*, its implementation process, and the values embedded in the tradition within both social and religious life.

This study employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews with religious leaders, community leaders, and local residents, as well as documentation related to the implementation of the *Tahlilan* tradition. The collected data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing to obtain a comprehensive understanding of the *Tahlilan* tradition in the Cibungur community, Jatinangor. The findings reveal that the *Tahlilan* tradition serves as a medium for integrating Islamic religious teachings with the local culture practiced by the community. Religious values such as prayer, *dhikr* (remembrance of God), and charity are combined with cultural values including mutual cooperation (*gotong royong*), social bonding (*silaturahmi*), and social solidarity. The tradition also strengthens relationships among community members, fosters a sense of togetherness, and maintains social harmony within the community. Its continued existence demonstrates that religion and culture are not necessarily in conflict but can complement and reinforce one another.

The study concludes that the *Tahlilan* tradition in the Cibungur community of Jatinangor represents a tangible form of the integration of religious values and local culture, playing an important role in maintaining social cohesion and preserving community traditions. Therefore, preserving the *Tahlilan* tradition is essential as part of the community's cultural heritage as well as a religious practice with significant social value.

Keywords: *Tahlilan*, Integration of Religious Values, Local Culture, Cibungur Community, Jatinangor.